

**METODE PENGEMBANGAN RETORIKA DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SISWA
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

AKBAR MURSALIM
NIM: 105271107220

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Akbar Mursalim, NIM. 105271107220 yang berjudul “Metode Pengembangan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.” telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Amri Amir, Lc., M. Pd.

Pembimbing I : Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M. Kom.I.

Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Akbar Mursalim**

NIM : 105271107220

Judul Skripsi : Metode Pengembangan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.

(.....)

3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

4. Amri Amir, Lc., M.Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Mursalim

NIM : 105271107220

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1445 H

12 Juni 2024 M

Yang membuat pernyataan



Akbar Mursalim

NIM: 105271107220

ABSTRAK

Akbar Mursalim. 105271107220. 2024. *Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Muhammad Syahrudin dan Muhammad Yasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Kemudian untuk mengetahui bentuk kegiatan apa yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan retorika dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan muhadarah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang selama kurang lebih dua bulan, dari bulan September hingga November.

Adapun hasil penelitian ini adalah mengetahui metode pengembangan retorika yang diterapkan siswa dalam menunjang kemampuan berdakwah. adapun bentuknya adalah berupa muhadhrah dan pelatihan dai pelajar. Dalam kegiatan tersebut tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu audiens atau objek yang menjadi sasaran dakwah memperhatikan siswa yang sedang berceramah, adanya kemauan dari diri sendiri, menguasai konsep yang akan disampaikan, materi yang dibawakan mudah diterima oleh mad'u. Kemudian faktor penghambatnya yaitu materi yang membosankan, dimana seorang siswa merasa bahwa audiens tidak memperhatikan apa yang disampaikannya, dan merasa bahwa konsep yang ia bawakan membosankan, dan kurangnya percaya diri dari siswa.

Kata Kunci: Dakwah, Da'i, Muhadarah, Pelatihan Da'i, Retorika.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd., Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muhammad Yasin, Lc., M.A. selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Mursalim, dan Ibu Darmawati atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saya, Awaluddin dan Fahrul yang selalu membantu dan mendukung langkah penulis selama ini.

11. Kepada Bapak, Ibu Dosen penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unieversitas Muhammadiyah Makassar.

12. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Jumadil Akhir 1445 H
09 Januari 2024 M

Peneliti



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32

D. Deskripsi Penelitian	33
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
BIODATA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1: Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Datarang	48



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama-nama Kepala Sekolah	44
Tabel 4.2: Data Kesiswaan.....	49
Tabel 4.3: Tenaga Kependidikan	49
Tabel 4.4: Kualifikasi Pendidikan Guru.....	50
Tabel 4.5: Keadaan Guru dan Pegawai.....	50
Tabel 4.6: Sarana dan Prasarana	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah mewajibkan kaum muslimin untuk mengemban dakwah Islamiyah disetiap waktu dan keadaan. Kaum muslimin wajib berusaha mengubah keadaan mereka, terutama tatkala kekufuran telah merajalela dan Islam telah lenyap dari kehidupan. Juga, Islam mewajibkan pemeluknya untuk seyogyanya tidak membiarkan dirinya dipimpin oleh para penguasa kafir (non muslim), ataupun yang muslim tetapi moderat, apalagi yang terang-terangan menentang Islam. Oleh karena itu, atas diri kaum muslimin telah diwajibkan untuk mengubah keadaan tersebut. Bahkan tekad semacam itu lebih ditekankan lagi apabila pemimpin itu bekerja sama dengan negara-negara kafir adidaya, menjadi agen dan kaki tangan mereka, serta mengkhianati Allah, Rasul dan kaum muslimin. Semua itu termasuk kewajiban berdakwah yang telah dibebankan Allah Swt kepada seluruh kaum muslimin.¹

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Fushshilat/41:33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Siapa yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada (agama) Allah, mengajarkan amal yang shalih dan berkata: Seungguhnya aku termasuk golongan orang-orang muslimin.”²

¹ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Dakwah Islam*, (Cet. I; Jawa Timur: Al-Izzah, 1997), h.1-2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Cet. I, Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 480.

Selain itu, Allah Swt berfirman dalam QS Ar-Ra'd/13:11 menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dalam penyebaran dakwah.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (sendiri).”³

Islam dikatakan juga sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Ajaran Islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Jika terjadi peperangan dalam sejarah Islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran Islam atau mendakwahkan Islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani dan dzalim.⁴

Pada era sekarang, banyak kaum muslimin yang meninggalkan tugas dan kewajibannya dalam mengemban dakwah Islamiyah. Selama ini mereka itu berdiam diri menyaksikan kekufuran yang merajalela dan nyata di negeri-negeri mereka. Sementara itu negara besar (adi kuasa, *super power*) tak hentinya dengan sekuat tenaga menghalang agar Islam tidak kembali ke pangkuan ummatnya. Mereka tidak menginginkan Islam kembali berkuasa dan diakui keberadaannya untuk kesekian kalinya, dan selamanya mereka tidak akan rela.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, h. 250.

⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.4.

⁵ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Dakwah Islam*, h. 3

Dakwah dianggap penting dalam kehidupan karena dapat membimbing seseorang menuju jalan yang benar, menyebarkan pesan damai, membangun kesadaran moral seseorang, memberi petunjuk dan nasihat, membantu membangun pribadi dan sosial, serta memperbaiki sikap dan perilaku.

Terdapat beberapa dalil dalam al-Quran yang menekankan pentingnya dakwah dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁶

Ayat ini menjelaskan pentingnya memiliki sekelompok umat yang aktif dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah menjadi peran yang penting dalam mempromosikan kebajikan dan menolak yang munkar.

Kemudian disebutkan dalam QS Al-Asr/103:1-3 Allah Swt berfirman:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, h. 63.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, h. 601.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia secara umum berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal shalih, dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Dakwah merupakan bentuk nasihat dan saling mengingatkan dalam kebenaran yang dapat menyelamatkan manusia dalam kerugian. Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

”Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, dan yang demikian itu ialah selemah lemahnya iman.”(HR. Muslim)

Seruan dalam al-Quran dan al-Hadits merupakan suatu penegasan agar manusia tidak melakukan hal-hal yang keji. Dan orang yang memiliki kemampuan untuk menyerukan kebenaran tentu lebih patut menjalankan seruan tersebut. Tujuannya ialah untuk meluruskan jalan manusia. Dan pada dasarnya, dakwah dapat disesuaikan dengan keadaan. Bisa berbentuk formal maupun non formal. Adapun contoh dakwah secara formal ialah dakwah yang dilakukan dalam acara tertentu, khutbah, dan bentuk-bentuk lainnya. Sementara itu, dalam bentuk non formal, dakwah dapat dilakukan secara individu, melalui perbincangan, dan sebagainya. Dakwah yang dilakukan secara individu pun lebih kondisional, yakni dapat dilakukan di mana pun dan dalam keadaan apa pun.⁸

⁸ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.19-20

Berdakwah membutuhkan strategi dan metode. Karena, strategi dan metode merupakan hal yang dapat membantu dakwah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.⁹ Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyah, seorang *da'i* sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode dan strategi dakwah. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran. Sementara, dengan mengetahui strategi dakwah maka akan mempermudah kita untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u* dengan teknik yang sesuai dengan sasaran.¹⁰

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah dalam Islam. Dakwah adalah proses menyampaikan pesan agama kepada individu atau masyarakat dengan tujuan membimbing mereka menuju jalan yang benar menurut ajaran Islam dan komunikasi adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut dengan efektif.

Berdakwah dengan lisan, terutama melalui ceramah, pidato atau khutbah merupakan salah satu bentuk dakwah yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Retorika merupakan bagian ilmu komunikasi, komunikasi adalah mengajak orang untuk berpartisipasi atau mengubah sikap agar bertindak yang sama dengan maksud komunikator, dalam dakwah komunikator yang dimaksud adalah *mubaligh* dan *da'i*. Dengan demikian, disamping penguasaan konsep Islam dan pengalaman materi dakwah, keberhasilan juga sangat ditentukan oleh

⁹ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, h.73-74

¹⁰ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, h. 16

kemampuan berkomunikasi antara sang *da'i*, *mubaligh* atau *khatib* dengan *mad'u* nya yakni jamaah yang menjadi objek dakwah.¹¹

Dalam proses pengembangan retorika dakwah timbul berbagai macam metode yang dapat diterapkan agar dakwah yang disampaikan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan kepada khalayak. Maka, pentingnya mencari metode apa yang bisa digunakan dalam retorika dakwah, retorika sendiri diartikan sebagai orang yang mahir berbicara didepan umum.

Retorika dikatakan sebagai sebuah seni dikarenakan untuk berdakwah harus dengan cara dan strategi yang baik dan benar sehingga dakwahnya terasa indah, menarik serta mengena. Untuk itu kemampuan merangkai kata-kata dengan maksud agar pendengar mudah memahami, menerima dan mengikuti apa yang didakwahkan karena merasa tertarik, indah dan ikhlas inilah yang disebut sebagai sebuah seni dakwah. Sebagian besar *da'i* yang memiliki kemampuan beretorika atau berbicara yang baik, tentunya sudah memiliki tujuan pembicaraan sebelum memulai berbicara di depan umum. Berbicara tanpa adanya tujuan pembicaraan terlebih dahulu maka pembicaraan akan susah untuk dibatasi sehingga terjadi deviasi pembiasaan pembicaraan, disinilah perlunya tujuan pembicaraan meski ada yakni untuk menghindari kesan bertele-tele dalam berbicara.¹²

Retorika dakwah sangat penting dipelajari, karena keluesan dalam berbicara dakwah sangat penting jika memiliki retorika yang baik. Menjadi seorang pembicara yang handal harus mampu atau pintar-pintar memahami situasi lawan

¹¹ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubaligh*, (Jakarta: Al Qolam, 2005), h.7

¹² Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Cet, I; Kudus: An Nur Kudus, 2018), h. 2-3

bicara serta mampu menyesuaikan dimana dan dalam situasi apa ketika kita sedang berbicara. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk berbicara maka pembicaraan akan terarahkan, biasanya seorang pembicara juga memiliki pengetahuan yang luas serta luas dalam pergaulan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian agar dapat mengetahui metode apa yang digunakan dalam retorika dakwah guna meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam pengembangan retorika dakwah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk kegiatan siswa dalam meningkatkan retorika dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa?

¹³ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, h. 4

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengembangan retorika dakwah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan siswa untuk meningkatkan retorika dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berdakwah *da'i* dan *da'iyah* serta seluruh Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi wawasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sarana untuk para Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang pada khususnya dan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya sebagai rujukan dalam penerapan ilmu retorika dakwah, serta upaya peningkatan berdakwah bagi para siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para Pendakwah, Siswa, dan para Guru dalam meningkatkan ilmu retorika dalam berdakwah khususnya siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan, seruan panggilan, atau undangan.¹⁴ Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁵

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam firman Allah Swt pada QSYunus/10:25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”¹⁶

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:¹⁷

¹⁴Muliadi, *Dakwah Efektif Prinsip, metode dan aplikasinya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 1

¹⁵ Muliadi, *Dakwah Efektif Prinsip, metode dan aplikasinya*, h. 2

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, h. 239.

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1-2

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
6. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.

7. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:¹⁸

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *moqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt dan Rasulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

b. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Quran dan al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 1-2

aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi:

1. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang baik bagi tiap-tiap manusia.
2. Tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah Swt.
3. Tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan ber-*akhlakul karimah*.

Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin tercapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Meskipun terjadi perbedaan-perbedaan, tetapi sebenarnya pendapat-pendapat mereka memiliki benang merah yang dapat menjadi titik temu dan hakikat dari dakwah itu sendiri, yakni dakwah Islam sebagai aktivitas (proses) mengajak kepada jalan Islam. Dalam aktivitas mengajak kepada kepada jalan Islam.¹⁹

¹⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Cet. I Jakarta: Kencana, 2016), h. 11-12

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:²⁰

1. *Subjek Dakwah*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut *da'i* atau *mubaligh*. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun Bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengetahuan, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisasi, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (a) *da'i*, (b) perencanaan, dan (c) pengelola dakwah. Sebagai seorang *da'i* harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya: menguasai isi kandungan al-Quran dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah serta menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, takwa kepada Allah Swt.

²⁰ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 13-15

2. *Objek Dakwah (Audience)*. Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah. Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah Saw, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok: *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam. *Kedua*, umat *ijabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah. Pada prinsipnya, objek dakwah terbagi dua, yaitu:
- a) Objek material; ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam al-Quran dan al-Sunnah), sejarah ajaran Islam (hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam).
 - b) Objek formal; ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi objek formal yang dihadapi umat. Hal-hal yang dipandang bersifat doktrinal dan

konseptual dinyatakan secara empirik yang hasilnya dapat dirasakan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam dijagat raya (*rahmatan lil alamin*).

3. *Materi Dakwah*. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Quran dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu seorang *da'i* hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.
4. *Metode Dakwah*. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:²¹

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 242-243

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

b. Metode Dakwah Menurut al-Quran

Landasan umum mengenai metode dakwah terdapat dalam firman Allah Swt QS An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²²

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

1. *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, h. 281.

yatim, atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya.

2. *Mau'idah hasanah*, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (a) kunjungan keluarga; (b) sarasehan; (c) penataran/kursus-kursus; (d) ceramah umum; (e) tabligh; dan (f) penyuluhan.
3. *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, *da'i* hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.²³

c. Macam-macam Bentuk Dakwah

1. *Dakwah bil-Lisan*. Dakwah *bil-lisan* ialah dakwah dengan ucapan. Dakwah model ini meniscayakan interaksi langsung antara subjek dan objek dakwah. Artinya, pendakwah memberikan berbagai penjelasan yang berkenaan dengan segala hal yang relevan dengan masyarakat. Sebagai contoh, pendakwah bercerita tentang kisah perjalanan Rasulullah saw kepada anak, istri, dan para sahabat beliau. Kemudian, pendakwah mengaitkan kisah

²³ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 15-16

tersebut dengan konteks yang terjadi di masyarakat tersebut. Dalam hal ini, pendakwah dituntut untuk menguraikan pesan yang ia sampaikan secara rinci. Dengan demikian masyarakat yang mendengarkannya pun akan tergugah untuk mengikuti sikap dan sifat Rasulullah saw selain itu, ada juga tuntunan yang lain bagi pendakwah, yakni pendakwah mesti mampu menjadikan masyarakat terpesona pada pesan yang ia sampaikan.

2. *Dakwah bil-Hal*. *Dakwah bil-hal* lebih menitikberatkan kemampuan pendakwah mengarahkan masyarakat melalui tindakan-tindakan yang lebih nyata, bukan sekedar ucapan atau nasihat. Pendakwah mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak nyata bagi hidup mereka. Caranya ialah dengan memberikan contoh yang nyata bagi mereka. Misalnya, memberi contoh berupa menyantuni fakir-miskin. *Dakwah* ini juga bisa diarahkan untuk membantu kehidupan sesama. Bisa juga lembaga yang berkiprah di bagian sosial. Tujuannya ialah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih aman, damai, dan makmur. Adapun manfaatnya ialah sebagai bekal masyarakat supaya lebih memerhatikan sesama. Dengan cara ini, masyarakat pun dengan sendirinya akan tergerak untuk membantu kehidupan orang lain.

3. *Dakwah Fardiah*. *Dakwah fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan pendakwah untuk menasihati keluarga, sahabat, dan temannya. *Dakwah* ini memang tidak begitu formal. Pendakwah dapat mengingatkan sahabat, baik yang bermasalah maupun tidak. Sebab, dalam dakwah ini tidak dibutuhkan suatu rencana, namun memerlukan kemampuan berdakwah

dalam menyadarkan keluarga, sahabat, dan temannya akan kekeliruan mereka. Adapun isi dakwah tersebut ialah seputar persoalan sosial, seperti mengunjungi orang sakit, bersilaturahmi, dan memperkuat jalinan dengan sesama. Meskipun hal tersebut terlihat remeh, namun sangat penting untuk disampaikan guna menghidupkan nilai-nilai Islam. Perlulah dipahami, modal pendakwah tak cukup berupa ajakan atau seruan. Pendakwah dituntut sudah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya. Kemudian, kesungguhan pendakwah dibuktikan dengan bimbingan yang ia berikan kepada orang-orang di sekitarnya untuk semakin dekat dengan Allah Swt. Inilah urgensi dari dakwah fardiah. Dan, kesanggupan untuk memberikan bimbingan agar terwujud pribadi muslim yang kaffah merupakan suatu langkah yang paling khas dari dakwah fardiah.

4. *Dakwah 'Ammah*. Dakwah 'ammah merupakan metode dakwah yang lebih menekankan penyampaian secara lisan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan atau menanamkan pengaruh kebaikan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pendakwah dapat menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada satu orang atau banyak orang. Seperti berdakwah di media televisi, mimbar, bahkan melalui media sosial, pendakwah juga lebih disarankan untuk memanfaatkan berbagai media dakwah yang ada. Dengan demikian, dakwah pun akan lebih efektif dan mudah diakses oleh banyak orang.
5. *Dakwah Tadwin*. Dakwah tadwin lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dan media cetak. Metode dakwah ini dapat dilakukan kapan saja. Dalam

keadaan apa pun, pendakwah dapat menyampaikan informasi ihwal kebaikan dan nilai-nilai Islam. Pendakwah dapat menulis di media sosial atau dengan menerbitkan buku. Media dakwah berupa koran, majalah, tabloid, dan buku harus dimanfaatkan secara maksimal oleh pendakwah. Artinya, dalam menyebarkan kebaikan, pendakwah bisa melakukan kerja sama dengan penerbit yang dapat menerbitkan tulisannya. Atau, ia juga bisa mencetak sendiri dan menyebarkan buku karyanya secara cuma-cuma (gratis). Misalnya, diberikan kepada jamaah, perpustakaan umum, panti asuhan, sekolah, atau tempat-tempat lain yang sekiranya dapat dijangkau oleh publik. Pendakwah juga dapat membuat *blog* atau *website* yang bisa diisi pesan-pesan keislaman, misalnya berisi pesan moral, pendidikan, dan tema-tema lainnya. Sebab, masyarakat sekarang lebih aktif di media sosial. Oleh karena itu, pendakwah dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk menyebarkan dakwah dan mengajak masyarakat untuk meraih ridha Allah Swt.

6. *Dakwah Hikmah*. Dakwah hikmah lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan bijaksana oleh seorang pendakwah. Dakwah dengan model ini tentu tak melibatkan paksaan di dalamnya. Pendakwah mendekati masyarakat dengan pendekatan yang lembut sehingga mereka pun membuka diri. Dengan demikian, kesadaran dalam diri masyarakat akan nilai-nilai agama pun lebih cepat tercapai. Metode dakwah ini dipengaruhi oleh kemampuan pendakwah dalam menyajikan dan menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Sajian yang dimaksud ialah dapat menyadarkan

masyarakat akan kebutuhan bimbingan untuk menggapai ridha Allah Swt. ketika masyarakat sudah membutuhkan peran pendakwah untuk membimbingnya, maka tugas pendakwah selanjutnya ialah mengarahkannya. Dan, supaya hal tersebut berjalan dengan baik, pendakwah seyogianya membentuk sebuah forum diskusi keagamaan yang mudah diakses masyarakat.

Keenam model dakwah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dalam menyampaikan dakwah. Dengan demikian, harapan agar masyarakat sadar dan peka untuk hidup Bersama serta peduli pada kehidupan pun tercapai.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dakwah, pendakwah sebaiknya menguasai metode dan strategi dakwah. Sebab, tujuan dakwah yang sebenarnya ialah untuk mencerahkan dan memberikan wawasan kepada masyarakat. Dan, capaian tersebut akan terwujud bila didukung penguasaan metode dan strategi dakwah.²⁴

3. Retorika

a. Pengertian Retorika

Istilah retorika dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa Inggris dengan kata *rhetoric* yang berarti kemampuan berbicara atau berpidato (Echos, 1975: 485). Sementara Hornby dan Parnwell (1961: 364) menjelaskan retorika sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan. *Webster's Tower Dictionary* (1957: 230) menyatakan *rhetoric* sebagai seni

²⁴ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerda*, h. 77-83

menggunakan bahasa secara efektif. Dalam bahasa Belanda dikenal istilah *retorica* sebagai ilmu pidato dalam arti pemakaian kata-kata dengan gaya yang indah (Wojowasito, 1981: 541). Dalam bahasa Inggris dikenal pula istilah *Public Speaking* yang artinya sama dengan retorika. Demikian pula maknanya, yaitu berbicara atau berpidato di depan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi berhasilnya memengaruhi orang banyak.²⁵

Retorika didefinisikan sebagai bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan buah pikirannya baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relatif banyak dengan berbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka (*face to face*) baik langsung maupun tidak langsung.²⁶

Adapun pengertian retorika menurut para ahli sebagai berikut:²⁷

1. Menurut Corax (Retorikus pertama yang mengadakan studi retorika adalah kecakapan berpidato di depan umum.
2. Menurut Plato, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata.
3. Kaum Sofis seperti Georgias, Lysias, Protogoras dan Isocrates mengartikan retorika sebagai alat untuk memenangkan suatu kasus lewat bertutur.
4. D. Beckett menyatakan, retorika adalah seni untuk mengefeksi pihak lain dengan tutur , yaitu dengan cara memanipulasi unsur-unsur tutur itu dan respon pendengar.

²⁵ Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2009), h. 25-26

²⁶ Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*, h. 28

²⁷ Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 2-4

5. Bishop Whatley memandang retorika sebagai masalah bahasa. Karena itu retorika dibatasi dengan seni yang mengajarkan orang kaidah dasar pemakaian Bahasa yang negatif.
6. Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo mengidentikan retorika dengan *Public Speaking* yaitu suatu komunikasi dimana komunikator berhadapan langsung dengan massa atau berhadapan dengan komunikan atau audiens dalam bentuk jamak.

b. Unsur-Unsur Retorika

Menurut Aristoteles unsur-unsur retorika adalah sebagai berikut:²⁸

1. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (*message*) secara lisan. Ia tidak hanya menggunakan suara saja tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan muka agar lawan bicara atau majelis tertarik perhatiannya pada pembicaraannya.
2. Lawan bicara, baik itu seorang maupun dalam bentuk kelompok atau majelis.
3. Materi pembicaraan atau pesan, pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara atau majelis.

Adapun Suisyanto menyebutkan unsur-unsur retorika sebagai berikut:²⁹

²⁸ Asdi S. Dipodjojo, *Komunikasi Lisan*, (Yogyakarta: Lukman, 1984), h. 30

²⁹ Suisyanto, *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), h. 8-9

1. Subjek, yaitu orang yang menyampaikan suatu pidato atau ceramah yang harus mempunyai kemahiran dalam kelancaran berbicara serta penampilannya.
2. Objek, yaitu pihak yang menerima yang berusaha mengetahui apakah tujuan dan keadaan ideal seseorang dalam kehidupannya. Dimana kondisinya mempunyai pikiran, kemauan, latar belakang serta sikap dan pandangan yang berbeda satu sama lain.
3. Materi, adalah pernyataan apa yang disampaikan atau diekspresikan seseorang pembicara yang merupakan hasil dari ide gagasan atau keluhan yang diwujudkan dalam simbol suara.

c. Fungsi Retorika

Menurut Sunarto dalam bukunya fungsi retorika adalah sebagai berikut:³⁰

1. Secara positif, ilmu ini memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena-fenomena retorika dalam segala kegiatan manusia dengan kegiatan bertuturnya.
2. Secara normatif, ilmu ini memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita tentang cara mengemukakan tutur (pembicaraan) yang lebih gamblang, lebih mengikat dan lebih meyakinkan.
3. Secara khusus, ilmu ini menuntun kita bagaimana seharusnya membuat persiapan, penyusunan dan penyampaian pidato.

³⁰ Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, h. 24

d. Bentuk-Bentuk Retorika Dakwah

1. Khutbah

a. Pengertian Khutbah

Khutbah adalah nasehat dan pengajaran yang disampaikan di hadapan orang banyak dengan tujuan untuk mengajak kepada suatu tujuan tertentu. Dalam islam, khutbah itu berisi pesan berupa pengajaran dan nasehat untuk mengajak manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.³¹

Pendirian masjid sebagai titik tolak pertama dalam sejarah Islam itu terjadi pada hari Senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal tahun ke-1. Setelah empat hari beristirahat di Quba' maka pada hari Jum'at tanggal 12 Rab'ul Awwal tahun ke-1 Hijriyah (24 September 622 M) Nabi Muhammad saw dan Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq memasuki kota Yatsrib (Madinah). Pada hari itu juga beliau mengadakan shalat Jum'at dan itulah "Jum'atan" yang pertama kali dalam sejarah Islam.³²

b. Syarat Menjadi Khatib

Setidak-tidaknya ada lima syarat yang perlu diperhatikan oleh setiap Muslim yang akan menjadi khatib, sekali pun yang bersangkutan telah fasih membaca al-Quran, yaitu:

1. Memiliki kepribadian Muslim; di samping memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, juga harus memiliki mental yang kuat;

³¹ Arifuddin, *Khutbah dan Problematikanya*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 5

³² Endang Basri Ananda, *Teknik Menulis Naskah Dakwah dan Khutbah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 104

katakanlah, mempunyai moral dan moril yang Tangguh, sehingga terpancang di mata masyarakat.

2. Mempunyai kemampuan berbicara (*quwwatul bayaan*); terampil berpidato;
3. Memahami situasi dan kondisi jamaahnya;
4. Memiliki status social, dalam arti dihormati masyarakat karena akhlaknya;
5. Selalu rajin membaca diri sendiri, baik dengan banyak belajar maupun mengoreksi kekurangan-kekurangan dirinya.

c. Rukun Khutbah

Rukun khutbah terdiri atas enam hal, yaitu:

1. Membaca hamdalah
2. Membaca dua kalimat syahadat
3. Membaca shalawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw
4. Berwasiat takwa
5. Membaca ayat al-Quran pada salah satu khutbah dua
6. Mendoakan saudara-saudara Muslimin dan Muslimat³³

2. Pidato

a. Pengertian Pidato

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan pendapat atau memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal. Pidato biasanya disampaikan oleh pemimpin atau orang yang dianggap penting untuk memberikan arahan atau nasihat kepada para pendengarnya.

³³ Endang Basri Ananda, *Teknik Menulis Naskah Dakwah dan Khutbah*, h. 105-107

Pidato bertujuan untuk memengaruhi *audiens* sesuai dengan apa yang kita kehendaki atau bisa juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pemahaman atau informasi. Jadi pidato bisa berfungsi sebagai pemberian informasi, nasihat, motivasi, peringatan dan pengetahuan.

Agar pidato kita bisa diterima dengan baik oleh *audiens* ucapan atau kalimat hendaknya disusun dengan baik dan rapi sesuai dengan kaidah Bahasa yang berlaku. Kalimat yang tersusun secara runut dan sistematis akan enak untuk didengarkan serta dapat memberikan kesan positif bagi orang yang mendengarkan. Respon positif atau antusias pendengar akan menjadi prestise tersendiri bagi yang berpidato.³⁴

b. Metode Pidato

Metode Naskah, metode naskah atau teks adalah penyampaian pidato dengan membaca teks atau naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode ini biasanya digunakan dalam pidato-pidato formal atau resmi, misalnya pidato kenegaraan, mewakili pimpinan dengan sambutan tertulis dan lain sebagainya.

Metode Memorasi/Menghafal, metode menghafal adalah penyampaian pidato dengan cara menghafal isi pidato yang sudah disiapkan sebelumnya. Orang yang pidato tidak membawa naskah atau teks. Ia menyampaikan pidato sesuai dengan yang ia hafal dari naskah pidato tersebut.

Metode Impromptu/Dadakan, metode impromptu adalah cara penyampaian pidato tanpa persiapan naskah atau hafalan. Orang yang berpidato langsung

³⁴ Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 2

berbicara di podium menyampaikan sesuai dengan yang diketahui atau yang ada di benaknya. Tidak ada catatan kecil atau hafalan. Metode pidato ini biasanya dipakai oleh orang yang sudah terbiasa atau profesional.

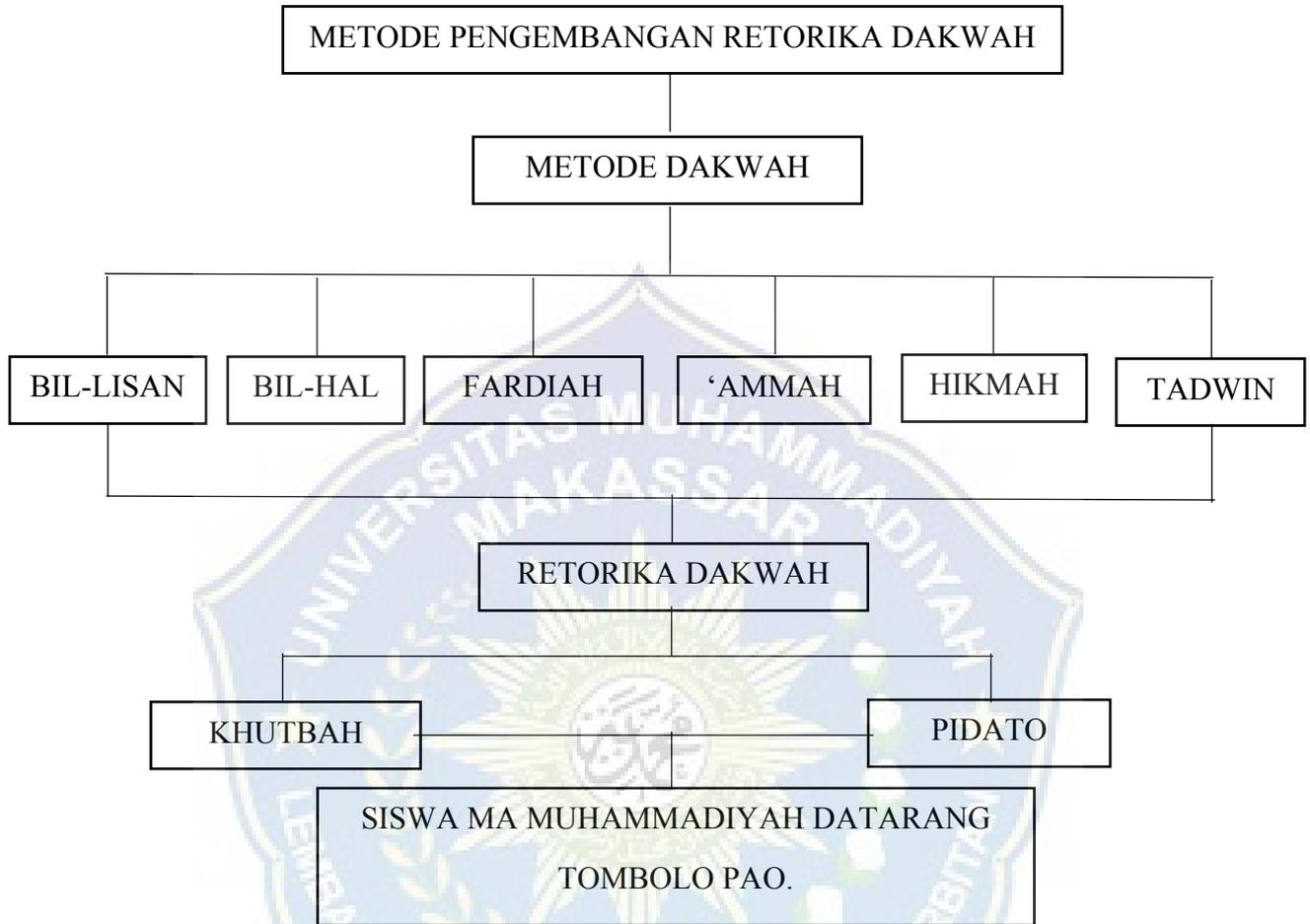
Metode Ekstemporan, metode ekstemporan adalah penyampaian pidato dengan cara mempersiapkan garis besarnya saja yang ditulis dalam catatan kecil. Catatan tersebut berisi urutan poin-poin yang akan disampaikan ketika berpidato. Dari catatan kecil itu, orang yang pidato atau si pembicara akan menjabarkan ke dalam uraian yang lebih luas dan detail.³⁵

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terbentuklah kerangka konseptual yang menghubungkan atau mengaitkan antara konsep satu dan lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan secara detail permasalahan tentang Metode Pengembangan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

³⁵ Arif Yosodipuro *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat*, h. 4-6

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat untuk mengungkap mengenai proses pelaksanaan retorika dakwah dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mencari fenomena yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian. Penggunaan desain kualitatif peneliti bermaksud menggali fakta tentang metode penyampaian (retorika dakwah) apa saja yang digunakan dalam setiap kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi.

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan Komunikasi merupakan pendekatan yang menggunakan ilmu komunikasi. Menurut Burhan Bungin pendekatan ini pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian pikiran, perasaan, oleh komunikator kepada orang lain

(komunikasikan). Penyampaian pemikiran itu dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lainnya.³⁶

b. Pendekatan Psikologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang berusaha memahami respon, reaksi-reaksi dan motif-motif dari aspek psikologi manusia.³⁷ Pendekatan psikologis ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pendapat dari siswa-siswi, tentang metode penyampaian (retorika dakwah) apa saja yang digunakan dalam setiap kegiatan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena aksesnya mudah, akomodasi, dan belum ada penelitian yang serupa dilaksanakan di lokasi tersebut.

Adapun objek penelitiannya adalah Metode Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode yang diterapkan dalam pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan

³⁶ Meisil B, Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h. 79.

³⁷ Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.122.

berdakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengembangan retorika dakwah

Metode pengembangan retorika dakwah ini adalah melalui kegiatan muhadarah dan pelatihan da'i guna meningkatkan retorika dakwah dalam setiap kegiatan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

2. Jenis-jenis komunikasi dakwah

Jenis jenis komunikasi dakwah apa yang dilakukan setiap kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yang disajikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan pengamatan atau observasi kepada para siswa serta melakukan wawancara kepada para pembina di sekolah tersebut. Data primer dilakukan untuk memperoleh

data tentang metode pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari penelitian, tetapi didukung dengan dokumentasi dan kajian-kajian pustaka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bisa diartikan suatu alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa serta menyajikan data-data secara sistematis.

Hal terpenting dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pedoman penelitian.

Diantaranya adalah:

1. Pedoman observasi, merupakan lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian-penelitian. Alat yang diperlukan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.
2. Pedoman wawancara yang dibawa ke lapangan dalam pencarian informasi.
3. Wawancara penelitian, alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan data.
4. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.³⁸

³⁸ Meisil B, Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, h. 84.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sugiono mengutip dari Nasution yang mengatakan bahwa, semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Hanya data, atau fakta tentang dunia nyata yang dipelajari melalui observasi, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk membuat keputusan.³⁹ Pada penelitian ini, yang menjadi objek observasi adalah siswa dan guru, dimana objek tersebut merupakan kunci dalam penelitian untuk mengetahui metode apa saja yang dapat dikembangkan dalam retorika dakwah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Observasi ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a) Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang dijadikan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat dan ikut andil dalam kegiatan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.22

kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan berdakwah siswa di sekolah tersebut.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti ikut serta menjadi relawan ataupun pembina di Sekolah tersebut sambil mengamati siswa yang menjadi sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana metode retorika dakwah siswa melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan berdakwah pada sekolah tersebut.

b) Observasi Langsung

Observasi langsung adalah salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mendatangi tempat yang ingin diobservasi atau diamati. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian dan mengamati kegiatan-kegiatan siswa guna mendapatkan informasi data yang diinginkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan Teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, menverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas

konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.⁴⁰ Disini peneliti memakai teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk menggumpulkan data. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi dari sumber data (objek) bagaimana proses retorika dakwah itu dilakukan sehingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia berupa bahan-bahan atau keterangan yang mendukung penelitian metode pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Data-data itu berupa kegiatan para siswa yang diadakan di Sekolah tersebut yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berdakwah siswa. Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti ketika sudah berada di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dari Teknik pengumpulan data sebelumnya.

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), h.125

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁴¹

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.⁴²

Adapun metode yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish: 2021), h.121

⁴² Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.122-123

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.⁴³

Dalam penelitian metode pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa peneliti akan memfokuskan pada penerapan metode retorika dakwah yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan berdakwah pada sekolah tersebut.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya

⁴³ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.124-125

mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁴⁴

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan atau menyediakan data yang sudah direduksi sebelumnya. Sehingga memudahkan peneliti menemukan masalah. Dan juga memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian-bagian dari penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁵

Kesimpulan pada penelitian metode pengembangan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Masdrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ini adalah merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran peran terhadap peningkatan berdakwah siswa.

⁴⁴ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.125-126.

⁴⁵ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, h.126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tombolo Pao adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Tombolo Pao dibentuk pada tahun 1998 dari hasil pemekaran Kecamatan Tinggimoncong. Wilayah kecamatan Tombolo Pao, berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Sinjai (sebelah utara), Kabupaten Sinjai (sebelah selatan), Kabupaten Sinjai (Sebelah Timur) dan Kecamatan Tinggimoncong dan Kabupaten Maros (sebelah Barat).

Dari luas wilayah 251,82 km², kecamatan Tombolo Pao terbagi atas 8 Desa dan 1 Kelurahan, yaitu:

- 1) Desa Balassuka
- 2) Desa Bolaromang
- 3) Desa Erelembang
- 4) Desa Kanreapia
- 5) Desa Mamampang
- 6) Desa Pao
- 7) Desa Tabbinjai
- 8) Desa Tonasa
- 9) Kelurahan Tamaona

Jumlah sekolah di Kecamatan Tombolopao mencapai 61 unit sekolah Negeri dan Swasta yang terdiri dari 5 unit sekolah tingkat SMA/SMK/MA, 17 unit SMP/MTS, dan 39 unit SD/MI. Hanya ada satu SMA yaitu SMA Negeri 11 Gowa atau SMA Negeri 1 Tombolopao.⁴⁶

2. Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Sejarah pendirian Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang tidak lepas dari sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang yang sampai hari ini kedua sekolah tersebut berada dalam satu kompleks dibawah naungan Perguruan Muhammadiyah Datarang yang dibina oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo.

Pada tahun 1967 sebagai pemenuhan salah satu syarat pendirian cabang Muhammadiyah maka pimpinan Muhammadiyah ketika itu yang diketuai oleh Mustari beserta pimpinan Muhammadiyah yang lain yang diantaranya Najamuddin Samiun bersepakat mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah yakni Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun) Muhammadiyah Datarang tepatnya pada tanggal 5 Juni 1967. Dengan gedung pertama bertempat di Kantor Pejuang Veteran yang terbuat dari bambu dengan guru pertama adalah Kamaluddin asal Limbung yang diutus oleh pengurus Wilayah Muhammadiyah.⁴⁷

Seiring berjalannya waktu dengan minat bersekolah yang semakin tinggi, sekolah ini kelasnya ditambah dan berlokasi sekitar 100 meter dari lokasi sebelumnya diatas tanah seluas setengah hektar. Akan tetapi kantor tetap berada

⁴⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Tombolo_Pao,_Gowa, Tanggal 17 Desember 2023.

⁴⁷ Data diolah dari wawancara H. Abd.Kadir dan Rabbi pada tanggal 27 Mei 2023

dilokasi yang lama. Dengan penambahan beberapa buah ruang kelas yang terbuat dari bambu, papan, dan atap rumbia. Pembangunan gedung sekolah baru ini dilakukan secara swadaya oleh seluruh elemen Muhammadiyah cabang Pao Tombolo yang telah memiliki 7 ranting yaitu Ranting Datarang, Ranting Bonto Lebang (Lembang Teko), Ranting Cengkong, Ranting Bonto Panno, Ranting Pa'barung, Ranting Matteko dan Ranting Arango (Kec. Sinjai Barat).

Pada tahun 1980 atas aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengganti nama PGA menjadi Madrasah maka PGA 4 Tahun Muhammadiyah Datarang berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang dan PGA 6 Tahun Muhammadiyah Datarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Dengan semangat pembinaan ummat, sejak awal berdirinya hingga sekarang Madrasah Aliyah menjadi pionir dalam membina generasi-generasi muda dan masyarakat baik dari segi aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Terbukti dengan banyaknya muballigh-muballigh kecamatan Tombolo Pao yang merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Adapun nama-nama kepala madrasah mulai sejak berdirinya sampai sekarang adalah:⁴⁸

⁴⁸ Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023.

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

No	Nama	Masa Jabatan
1	Thalib	1967-1969
2	H. Hamid	1970-1973
3	Rahmah	1974
4	Drs. Zainuddin	1975-1981
5	M. Yusuf Palele	1982-1983
6	Abdullah	1984-1985
7	Abbas. D	1986-1987
8	Drs. Zainuddin	1988-2006
9	M. Jafar. B, S.Ag	2007-2016
10	Niswa, S.Pd	2017-sekarang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 17 Datarang Kel. Tamaona Kec. Tombolopao Kab. Gowa. Tahun demi tahun Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A). Prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia Pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan, kabupaten, dan provinsi baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada

khususnya dan majunya dunia Pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk hal tersebut sekolah menyusun program kerja Wakamad kesiswaan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

3. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di Kecamatan Tombolo Pao, adapun profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, sebagai berikut:⁴⁹

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

b. No. Statistik Madrasah (NSM) : 131273060064

c. Nomor Pokok Sekolah (NPSM) : 40320459

d. NPWP Madrasah : 00.458.007.2.-807.0000

e. Alamat Madrasah : Jl. Persatuan No. 17 Datarang

Desa/Kelurahan : Tamaona

Kecamatan : Tombolo Pao

Kode Pos : 92170

⁴⁹ Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023.

Email Madrasah : AliyahMuhammadiyahDatarang @ya2o9m5dlrighoo.co.id

Kecamatan : Tombolo Pao

Kabupaten/Kota : Gowa

Provinsi : Sulawesi Selatan

Telepon/HP/Fax : 085524240252

No. HP Kepsek : 085524240252

- f. Status Madrasah : Swasta
- h. Tahun Berdiri : 1967
- i. Kegiatan belajar mengajar : Pagi s/d Siang
- j. Bangunan Madrasah : Permanen
- k. Jumlah keanggotaan KKM : 4
- l. Organisasi Penyelenggara : Muhammadiyah
- m. Luas Lahan dan Jumlah Ruang :
 - 1. Luas Lahan : 4825 m
 - 2. Jumlah Ruang pada Lantai : 10

4. Visi-Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Adapun Visi-Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, sebagai berikut:⁵⁰

1) Visi

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus

⁵⁰ Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023.

diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang yaitu “Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, beriman dan betakwa, berakhlak mulia serta menjadi rahmat dalam masyarakat”.

2) Misi

Adapun misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, yaitu:

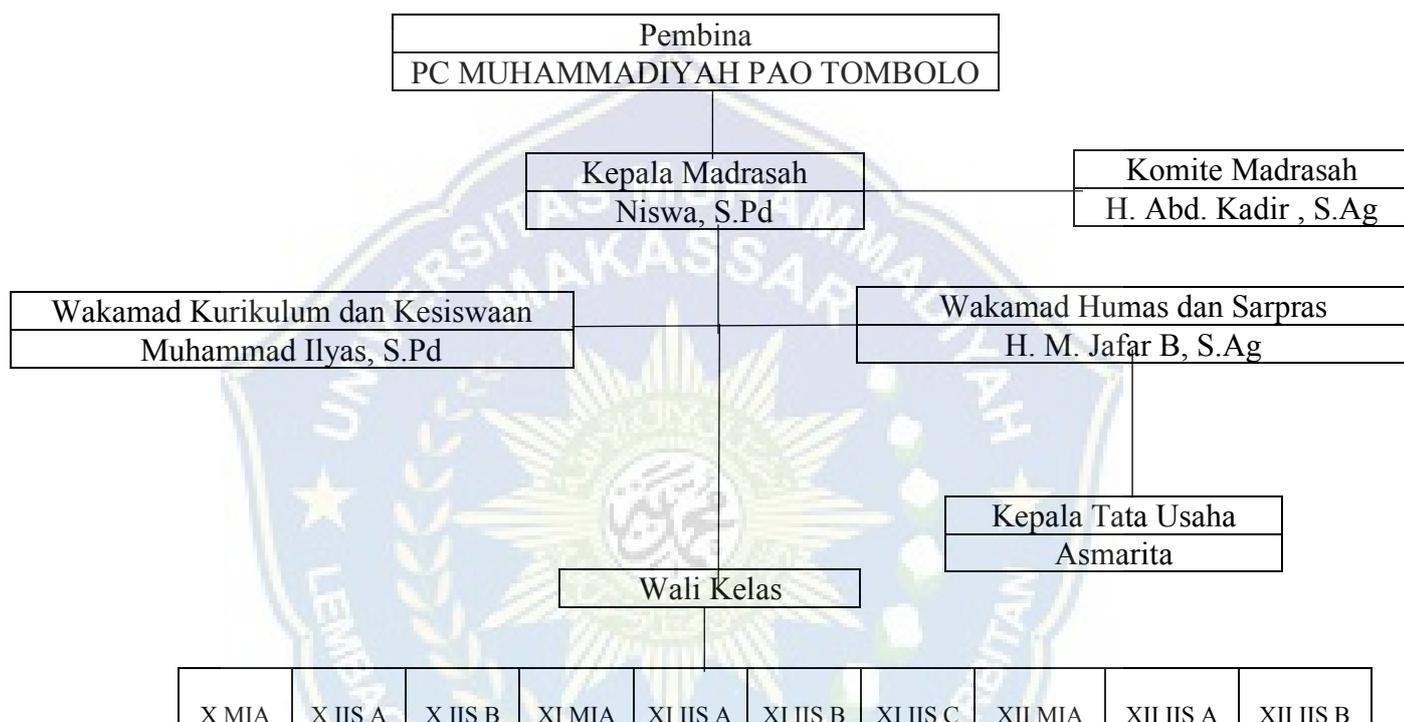
- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran tuntas.
- c. Melaksanakan bimbingan konseling agar siswa dapat berkembang secara wajar dan optimal.
- d. Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni secara efektif dan berkesinambungan.
- e. Melaksanakan ekstrakurikuler dalam bentuk latihan keterampilan dan kecerdasan yang mendorong siswa untuk lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Adapun Struktur Organisasi dari MA Muhammadiyah Datarang adalah sebagai berikut:⁵¹

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Datarang 2023/2024



⁵¹ Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023.

6. Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat diukur dari akreditasi sekolah yang meningkat terus dan terakhir status terakreditasi dengan nilai A, prestasi akademik maupun non-akademik dari siswa-siswanya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dan sebagainya. Berikut data kesiswaan dan tenaga pendidik MA Muhammadiyah Datarang.⁵²

Tabel 4.2

Data Kesiswaan 3 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total
	Jml	Jml Rombel	Jml	Jml Rombel	Jml	Jml Rombel	
2020/2021	106	3	94	3	106	4	306
2021/2022	105	3	118	3	75	3	298
2022/2023	66	3	104	4	100	3	270

Tabel 4.3

Data Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Niswa, S.Pd	-	1	44	S1	8 Th

⁵² Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023.

Tabel 4.4
Data Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTY/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S1	-	-	2	10	12
2	D3	-	-	-	1	1

Tabel 4.5
Keadaan Guru dan Pegawai MA Muhammadiyah Datarang Tp. 2023/2024

No	Nama	NIP/NRG/NBM	Jabatan
1	Niswa, S.Pd	101802125433	Kepala Madrasah
2	H. M. Jafar B, S.Ag	771918	
3	Muhammad Ilyas, S.Pd	102202113143	
4	Kamaruddin, S.Ag	722979	Guru Bidang Studi
5	H. Abd. Kadir, S.Ag	547355	Komite Madrasah
6	Emmiati, S.Pd	1085656	Guru Bidang Studi
7	Nurhidayah, S.Pd	1170164	Guru Bidang Studi
8	Abd. Malik, S.Pd.I	1245933	Guru Bidang Studi
9	Rismawanti, S.Pd	1245935	Guru Bidang Studi
10	Nur Fitrianti, S.Pd	1245934	Guru Bidang Studi
11	Haslinda, S.Pd	1183178	Guru Bidang Studi
12	Husnawati, S.Ag	108566	Guru Bidang Studi
13	Nasrul Haq Hajar	1203196	Pustakawan
14	Rezkiatul Hukmi		Tenaga Administrasi
15	Asmarita		Tenaga Administrasi
16	Mukrimuddin		Juru Parkir
17	Ayu Wandira, A.Md	1463902	Guru Bidang Studi
18	Musdalifah, S.Pd	1463903	Guru Bidang Studi

19	Awaluddin, S.Pd	1298769	Guru Bidang Studi
20	Basir, B		Keamanan
21	Indrawan		Kebersihan
22	Nurul Atifah, S.Si	1363428	Guru Bidang Studi
23	Ulfa Nursafitri, S.Pd		Guru Bidang Studi
24	Mutia Mutahhara, S.Hum	1298770	Guru Bidang Studi

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang yang sebelumnya berdiri diatas tanah+ $\frac{1}{2}$ hektar kini telah memperluas lokasinya menjadi 1 hektar. Dengan berbagai gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran didalamnya yaitu.⁵³

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	10 Ruang	2 Rusak Ringan
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik
7	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik
8	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik

⁵³ Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Dokumentasi Tanggal 1 Desember 2023

9	Mushalla	1 Ruang	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruang	Rusak Ringan
11	Ruang BK	1 Ruang	Baik
12	Toilet	9 Ruang	2 Rusak Ringan
13	Lapangan Olahraga/Upacara	1 Ruang	Baik
14	Ruang Tamu	1 Ruangan	Baik

B. Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Metode yang digunakan dalam Pengembangan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Islam telah mewajibkan kaum muslimin untuk mengemban dakwah islamiyah di setiap waktu dan keadaan. Kaum muslimin wajib berusaha mengubah keadaan mereka, terutama tatkala kekufuran telah merajalela dan Islam telah lenyap dari kehidupan. Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran agama atau nilai-nilai Islam kepada orang lain. Dakwah dilakukan melalui berbagai cara, baik dengan lisan maupun tulisan, formal maupun *non-formal*.

Agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik maka pemahaman retorika menjadi penting karena retorika melibatkan penggunaan bahasa dan teknik komunikasi untuk memengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan orang lain. Dengan memahami retorika, seorang *da'i* dapat lebih efektif menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dalam proses pengembangan retorika dakwah timbul berbagai macam metode yang dapat diterapkan agar dakwah yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat. Maka, penting bagi seorang *da'i* untuk mencari metode apa yang

dapat digunakan dalam retorika dakwah yang kemudian bisa diterapkan di masyarakat sebagai metode dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Andi Prayitno menyampaikan bentuk penyampaian ceramah yang dilakukan pada saat kegiatan muhadarah yaitu:

“Bentuk penyampaian ceramah atau khutbah yang saya lakukan itu pertama menggunakan teks dan memahami teks ceramah yang ingin disampaikan, saya juga biasa menyampaikan ceramah dengan konsep yang fleksibel karna biasa kita juga harus paham akan situasi audiens.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam penyampaian ceramah yang dilakukan siswa tersebut adalah dengan menggunakan metode naskah yaitu penyampaian ceramah dengan cara membawa teks ceramah yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian siswa tersebut berusaha menggunakan konsep ceramah yang mudah dipahami oleh pendengar pada saat kegiatan muhadarah.

Retorika dalam berdakwah merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif. Ini melibatkan penggunaan gaya bahasa, persuasi dan strategi komunikasi untuk memengaruhi pendengar dalam mencapai tujuan dakwah. Kemudian, Sri Rama Haikal dalam hasil wawancara juga menjelaskan bahwa:

“Terdapat dua cara yang sering saya gunakan yakni menggunakan naskah yang telah dipersiapkan sebelum tampil dan penyampaian ceramah atau pidato yang ditulis pada catatan kecil dan hanya garis besarnya saja. Untuk menarik perhatian audiens atau jamaah dalam penyampaian pidato atau ceramah, pertama, saya mengkorelasikan judul atau tema ceramah pada

⁵⁴ Andi Prayitno, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

suatu momentum atau suatu pembahasan yang diperkirakan dibutuhkan oleh audiens, kedua menyampaikan ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami dengan suara yang jelas, ketiga, menyertakan gerakan-gerakan tangan, isyarat dan mimik wajah, keempat saya biasa melakukan hubungan interaktif dengan audiens, kelima menyampaikan nasehat ceramah dengan lembut dan tidak menyinggung hati audiens”⁵⁵

Dari pernyataan Sri Rama Haikal di atas menyatakan bahwa ia menyampaikan ceramah dengan menggunakan dua metode pertama, metode menghafal (*memories*) dan kedua, menggunakan metode ekstemporan yaitu penyampaian ceramah dengan cara membawa catatan kecil atau garis besarnya saja. Kemudian siswa tersebut menggunakan beberapa teknik agar apa yang disampaikan terlihat menarik dan dapat tersampaikan dengan baik yaitu, pertama memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan pendengar, dengan demikian hal tersebut akan membuat pendengar tertarik dan terlibat dalam ceramah tersebut karena merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan dan permasalahan yang dihadapi, kedua menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan adanya gerakan tangan, mimik wajah serta penyampaian dengan cara yang lembut dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami akan membantu pendengar untuk lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, terutama bagi mereka yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang beragam, kemudian gerakan tangan dan mimik yang digunakan secara tepat dapat membantu meningkatkan keterlibatan pendengar dan memperkuat kesan yang disampaikan, ditambah dengan penyampaian yang lembut dapat membantu mengurangi potensi kesan negatif atau intimidasi pada pendengar.

⁵⁵ Sri Rama Haikal, Siswa kelas XII IIS MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023)

Kegiatan muhadarah yang dilakukan siswa sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan retorika dakwahnya. Selain kegiatan tersebut juga diadakan pelatihan *da'i*. Pelatihan *da'i* yang dilakukan di sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan membentuk kepercayaan diri. Melalui kegiatan tersebut siswa juga dapat membiasakan diri untuk berlatih berceramah yang kemudian dapat diterapkannya di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara bersama Nur Ainul Azkia siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang mengatakan bahwa:

“Dengan program muhadarah dapat melatih siswa untuk meningkatkan pengembangan retorika dakwahnya, semakin sering tampil maka akan menguasai metode-metode retorika dakwah selain itu, salah satu kegiatan yang ada di Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dapat meningkatkan pengembangan retorika dakwah adanya program kerja Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah dimana pelajar Muhammadiyah dilatih bagaimana untuk menjadi seorang pendakwah yang mampu terjun langsung di masyarakat”⁵⁶

Kemudian terkait dengan pelatihan *da'i* disampaikan juga oleh salah satu siswa yang bernama Nurul Hikmah mengatakan bahwa:

“Menurut saya banyak yang didapatkan dari kegiatan pelatihan *da'i* ini mulai dari materinya bagaimana mengetahui cara berdakwah yang baik, cara menyampaikannya, cara berbicara, kemudian di kegiatan ini kami disuruh untuk banyak bertanya jadi secara tidak langsung kami dilatih percaya diri untuk berbicara”⁵⁷

Dari hasil wawancara bersama siswa di atas dapat dipahami bahwa melalui kegiatan tersebut para siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka

⁵⁶ Nurul Hikmah, Siswa kelas XI MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 08 Mei 2024)

⁵⁷ Nur Ainul Azkia, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023)

dalam menyampaikan pesan dakwah dengan baik, para siswa dapat belajar lebih banyak tentang kondisi pendengar, memahami kebutuhan dan perspektif pendengar sehingga dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan melalui kegiatan muhadarah ini para siswa dapat memperkaya kosakata mereka, meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Selain itu, adanya kegiatan pelatihan *da'i* yang diadakan di sekolah tersebut dapat mengembangkan retorika dakwah siswa sehingga bisa menjadi seorang pendakwah di masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmuni Syakur yang dikutip oleh M.S Udin bahwa dakwah dan retorika sangat berhubungan erat, dakwah bertujuan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar. Sedangkan retorika adalah cara bagaimana mengelolah gaya bahasa yang baik dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain. Jadi dengan menggunakan retorika dalam berdakwah akan menjadikan materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* lebih menarik dan penuh inovatif. Sehingga *mad'u* mau mengikuti apa yang diserukan oleh seorang *da'i*.⁵⁸

Melalui latihan ceramah yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dalam kegiatan tersebut ada beberapa metode yang mereka terapkan di masyarakat dalam berdakwah yaitu:

a. Metode dakwah *mauidah hasanah*

Metode dakwah *mauidah hasanah* yaitu pendekatan dakwah yang menekankan pada penyampaian pesan agama yang baik, lembut dan bijaksana

⁵⁸ MS. Udin *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, h. 20-21

untuk mencapai pemahaman dan penerimaan yang baik. Melalui wawancara dengan Istiqomah, siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang mengungkapkan:

“Cara saya menyampaikan dakwah di kampung saya dengan cara ketika saya mengadakan pengajian saya memanggil tetangga saya untuk ikut ke pengajian tersebut dan cara yang biasa saya lakukan adalah dengan mengingatkan ketika saya melihat hal-hal yang menurut saya itu kurang baik atau kurang tepat yang orang lain lakukan. Karena sesama muslim selalu dianjurkan untuk saling mengingatkan dimana dan kapanpun kita berada atau saling menyiarkan pengetahuan ke orang lain dengan online dan offline.”⁵⁹

Dari hasil wawancara bersama siswa diatas dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah yang diterapkan siswa tersebut adalah dengan cara mengajak tetangganya untuk ikut pengajian yang ia adakan dan juga memberikan nasehat ketika melihat kemungkaran yang dilakukan oleh orang lain. Sehingga metode yang digunakan siswa adalah metode *mauidah hasanah*.

a. Metode dakwah bil Hikmah

Metode dakwah bil Hikmah yaitu penyampaian pesan-pesan agama dengan cara bijaksana dengan melakukan pendekatan yang lembut dan memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakat yang akan didakwahi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ainul Azkia siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang mengatakan bahwa:

“Untuk berdakwah di masyarakat sendiri sebagai seseorang yang statusnya masih sebagai seorang pelajar, cara berdakwahnya disesuaikan dengan audiens dengan metode dakwah bil hikmah, selalu mulai dari diri sendiri

⁵⁹ Istiqomah , Siswa kelas XII IIS MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023)

dengan berperilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh dan tidak terkesan menggurui jika yang didakwahi lebih tua dari kita.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan siswa tersebut adalah dakwah dengan metode hikmah yaitu berdakwah disesuaikan dengan audiens serta memulai berperilaku yang baik dari diri sendiri sehingga dapat menjadi contoh yang baik.

2. Kegiatan Siswa dalam Meningkatkan Retorika Dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Retorika dakwah sangat penting dipelajari, karena keluesan dalam berbicara sangat penting jika memiliki retorika yang baik. Menjadi seorang pembicara yang handal harus mampu atau pintar memahami situasi lawan bicara serta mampu menyesuaikan dimana dan dalam situasi apa kita sedang berbicara.⁶¹

Dalam meningkatkan pengembangan retorika dakwah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang terdapat beberapa bentuk kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina siswa yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang kami laksanakan seperti muhadarah sebagai kegiatan utama, kemudian pelatihan dai, presentasi di kelas terkait mata pelajaran yang berkaitan dengan amalan sehari-hari serta pengutusan siswa di masyarakat seperti safari ramadhan dan pengutusan siswa ke setiap sekolah SD Muhammadiyah untuk membawakan materi jumat ibadah.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas bersama ibu Husnawati S.Ag selaku Pembina siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dapat diketahui bahwa ada

⁶⁰ Nur Ainul Azkia, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023)

⁶¹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, h. 4

⁶² Husnawati, S.Ag, Pembina MA Muhammadiyah Datarang, (Makassar, Wawancara 5 Mei 2024).

beberapa bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan retorika dakwah siswa. Tentunya dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut dapat lebih meningkatkan potensi siswa dalam berdakwah.

Salah satu bentuk kegiatan yang disebutkan di atas yaitu muhadarah merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran dan penjelasan tentang suatu hal. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang kegiatan muhadarah ini bisa direalisasikan pada ragam aktifitas dakwah. Sebab aktifitas dakwah adalah salah satu hal pokok dalam kelangsungan penyampaian risalah Nabi. Menurut Awaluddin, S.Pd selaku pembina siswa dalam hasil wawancara juga menyampaikan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus madrasah. Maka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang ini seluruh siswa didorong untuk mampu menjadi bagian dari penyampai risalah nabi. Lewat aktifitas muhadharah, siswa dilatih dengan ragam metode dakwah agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama pembina siswa, ia menjelaskan bahwa peran madrasah itu sangat penting sebagai wadah untuk melatih kepercayaan diri siswa, sehingga kehadiran muhadarah diharapkan mampu membantu para siswa berlatih di mulai dari lingkungan madrasah.

Muhadarah ini merupakan kewajiban yang diberikan kepada setiap perwakilan kelas untuk naik ke mimbar menyampaikan ceramah atau khutbah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang. Adapun pelaksanaan dari kegiatan

⁶³ Awaluddin S.Pd, Guru MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 12 Januari 2024).

muhadarah ini berdasarkan hasil wawancara bersama pembina siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan muhadarah ini memiliki susunan acara yang dimulai dari protokol, kemudian membaca ayat suci Al-Quran, ceramah kemudian evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan.”⁶⁴

Kegiatan ini memiliki tujuan yang akan dicapai, sebagaimana hasil wawancara bersama Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang menjelaskan:

“Muhadharah ini dilaksanakan dengan tujuan agar menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berdakwah, melatih retorika siswa, melatih kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum, melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi pikirannya berdasarkan wawasan keislaman dan keilmuan yang dimiliki. Selain kegiatan muhadarah ada juga kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan retorika dakwah siswa MA Muhammadiyah Datarang yaitu Pelatihan *Dai* pelajar yang diadakan oleh lembaga pelajar siswa atau ikatan pelajar Muhammadiyah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tujuan dari muhadarah sendiri itu untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berdakwah. Kemudian Sri Nurilmi juga menambahkan terkait manfaat dari pelaksanaan muhadarah itu sendiri, bahwa:

“Kegiatan muhadarah ini dapat meningkatkan dakwah dalam masyarakat karena dalam kegiatan muhadarah kita belajar bagaimana cara berbicara di depan banyak orang.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat kami simpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berdakwah di masyarakat. Melalui kegiatan

⁶⁴ Husnawati, S.Ag, Pembina MA Muhammadiyah Datarang, (Makassar, Wawancara 5 Mei 2024).

⁶⁵ Awaluddin, S.Pd, Guru MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 12 Januari 2024).

⁶⁶ Sri Nur Almi, Siswa kelas XI MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

muhadarah juga siswa dapat melatih bagaimana cara berbicara di depan banyak orang dan dapat melatih kepercayaan diri, dan bagaimana ia bisa mengembangkan teknik dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

Selain itu, Nur Hakiki siswa kelas X IIS B juga menyampaikan bahwasanya, manfaat dari pelaksanaan muhadarah ini sangat banyak terutama untuk para siswa, sebelum berdakwah di kampung halaman masing-masing, berdasarkan hasil wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Dengan kegiatan muhadarah kita dapat belajar dengan berceramah di depan banyak orang, dapat melatih retorika seseorang dan melatih kepercayaan diri kita dalam berbicara di depan umum. Belajar dari kesalahan serta dapat mengambil ilmu agama yang disampaikan oleh teman-teman untuk diamalkan di masyarakat.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, muhadarah ini menjadi sarana bagi siswa untuk berlatih dan mengasah *skill* yang mereka miliki. Kegiatan muhadarah ini dilaksanakan di mushallah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang selama 3 hari dalam sepekan, yaitu hari sabtu, minggu, dan senin setiap selesai shalat zuhur. Siswa secara bergiliran dan terjadwal naik ke atas mimbar bertugas untuk protokol, tadarrus Al-Qur'an dan ceramah dari masing-masing perwakilan kelas.

Selain itu, siswa juga tidak hanya dilatih untuk berceramah pada saat pelaksanaan muhadarah saja, namun bisa dipraktekkan langsung di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti salah satu siswa Nur Ainul Azkia yang juga turun langsung ke masyarakat untuk berdakwah, ia menyampaikan bahwa:

“Cara saya menyampaikan dakwah di kampung saya adalah yang pertama membawakan ceramah ramadhan kemudian bergabung di organisasi

⁶⁷ Nur Hakiki, Siswa kelas XI IIS MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

keagamaan di kampung saya seperti pimpinan ranting dan ikatan remaja masjid. dengan itu saya dapat berdakwah secara langsung dan tidak langsung.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya ketika kita berdakwah kita harus memulai dari lingkungan terdekat atau orang terdekat kita dahulu sebelum melangkah mendakwahi masyarakat luas.

Kemudian dari hasil wawancara bersama pembina siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang juga menjelaskan terkait kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengembangan retorika dakwah para siswa selain muhadarah, ia mengatakan bahwa:

“Selain kegiatan muhadarah ada juga kegiatan pelatihan da’i untuk persiapan khutbah jum’at dan persiapan safari ramadan. Mereka antusias dalam kegiatan tersebut dan sangat bagus karena banyak nilai positif yang didapatkan siswa. Kegiatan itu diadakan selama kurang lebih tiga hari.”⁶⁹

Selain itu, Nurul Azkia siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang menyampaikan juga tentang kegiatan pelatihan *da’i* yang diadakan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah bahwa:

“Salah satu kegiatan yang ada di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang dapat meningkatkan pengembangan retorika dakwah dengan adanya program kerja PDPM (Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah) dimana pelajar Muhammadiyah dilatih bagaimana untuk menjadi seorang pendakwah yang mampu terjun ke masyarakat.”⁷⁰

⁶⁸ Nur Ainul Azkia, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

⁶⁹ Husnawati, S.Ag, Pembina MA Muhammadiyah Datarang, (Makassar, Wawancara 5 Mei 2024).

⁷⁰ Nur Ainul Azkia, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

Dijelaskan juga oleh salah satu siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang yang bernama Nurul Hikmah terkait bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut mengatakan bahwa:

“Kegiatan pelatihan da’i dibuka dengan pengajian, setelah itu persetujuan peraturan selama kegiatan berlangsung kemudian masuk ke materi. Materinya sangat banyak ada psikologi dakwah, retorika dakwah, adab da’i serta materi terkait dengan aqidah, ibadah, Al-Quran dan hadits. Kemudian diakhir kegiatan ada yang namanya rencana tindak lanjut (RTL), peserta dibagi ke beberapa kelompok dan berdiskusi membahas bagaimana rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan da’i.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas terkait dengan pelatihan *da’i* peneliti dapat memahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat penting bagi siswa karena dapat membantu siswa memahami agama Islam dan nilai-nilai spiritual, siswa akan memperoleh keterampilan berdakwah melalui pelatihan *da’i*, serta siswa dilatih dalam hal kemandirian yaitu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, melakukan riset di masyarakat dan mampu membuat peta dakwah di masyarakat.

Benang merah dari sebuah kegiatan dakwah yakni dakwah Islam sebagai aktivitas (proses) mengajak kepada jalan Islam dan mengajak kepada kebaikan. Dalam aktivitas mengajak kepada kebaikan tentu tidak terlepas dari problematika dakwah, maka dari itu pentingnya seorang *da’i* memiliki ilmu, bekal, serta cara tersendiri agar dakwah mudah diterima oleh *mad’u*.

⁷¹ Nurul Hikmah, Siswa kelas XI MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 8 Mei 2024).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Retorika Dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Kegiatan Muhadarah yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang ini tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor tersebut dapat memberikan dampak tersendiri kepada siswa, pembina, dan masyarakat setempat. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan muhadarah ini adalah kesiapan dari para siswa sebelum naik ke atas mimbar. Berdasarkan hasil wawancara bersama Aulia Nur Hikmah sebagai siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang mengatakan:

“Faktor yang mendukung saya dalam penyampaian ceramah ialah saat saya menguasai ceramah yang akan saya sampaikan jadi saya bisa lebih percaya diri untuk tampil dan merasa menguasai fikiran audiens.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi faktor pendukung agar kita bisa sukses dalam menyampaikan sesuatu utamanya pesan-pesan agama, itu dari kesiapan diri sendiri karena ketika seseorang mampu menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya maka tentu sesuatu yang akan disampaikan juga akan lebih mudah tersampaikan.

Selain itu, tentu ada *support* yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga sehingga para siswa bisa lebih percaya diri untuk melakukan ceramah dalam pelaksanaan muhadarah di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama siswa kelas XII IIS Ahmad Amir, yang mengatakan:

“Faktor yang mendukung saya untuk mampu menyampaikan ceramah adalah adanya support dari kedua orang tua, adanya dorongan dari guru-

⁷² Aulia Nur Hikmah, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

guru dan kemauan dari diri sendiri, dan ilmu-ilmu agama yang saya ketahui untuk saya amalkan.”⁷³

Dari hasil *observasi* dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan muhadarah siswa dalam meningkatkan pengembangan retorika dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Audiens Memperhatikan Apa yang Disampaikan

Seorang *da'i* bisa dikatakan sukses dalam menyampaikan dakwahnya kepada seorang *mad'u* ketika apa yang disampaikan mudah dipahami oleh para *mad'unya*. Hal ini menjadi faktor pendukung yang terjadi ketika kegiatan muhadarah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang. Berdasarkan hasil wawancara bersama Andi Prayitno, mengatakan:

“Yang mendukung itu ketika kita menyampaikan ceramah atau khutbah yang membuat audiens memahami apa yang kita sampaikan.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya memang sangat penting menyampaikan sesuatu yang mudah dipahami, sehingga bisa lebih mudah diterima oleh pendengar.

b. Kemauan Diri Sendiri

Ini juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan retorika dakwah bagi siswa yaitu adanya kemauan dari diri sendiri. Sebab jika tidak ada keinginan dari diri sendiri mungkin segala sesuatu akan sulit untuk dikerjakan.

⁷³ Ahmad Amir, Siswa kelas XII IIS MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

⁷⁴ Andi Prayitno, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

c. Menguasai Konsep dan Kesiapan Diri Sendiri

Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan retorika dakwah para siswa, sebagaimana hasil wawancara bersama Sri Astuti Alwiana mengatakan:

“Saya menguasai konsep yang akan saya bawa dan sudah melakukan latihan di rumah”⁷⁵

d. Materi yang Dibawakan

Sebelum naik ke mimbar, para siswa terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan dibawa ketika muhadarah berlangsung. Hal ini juga menjadi faktor pendukung dakwah seseorang bisa berjalan dengan lancar. Sebab, naik ke mimbar tanpa konsep yang dihafal atau dengan membawa naskah yang belum dikuasai maka hasilnya kurang maksimal.

2. Faktor Penghambat

Kemudian selain dari adanya faktor pendukung terlaksananya kegiatan muhadarah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang tentu juga memiliki faktor penghambat, sebagaimana hasil wawancara bersama Aulia Nurhikma, ia mengatakan:

“Faktor yang menghambat saya dalam penyampaian ceramah ialah saat saya tidak menguasai ceramah yang akan saya sampaikan sehingga saya merasa tidak percaya diri dan merasa sangat gugup karena mungkin faktornya bukan hanya tidak menguasai ceramah tetapi juga karna tidak sering tampil dan bicara di depan umum.”⁷⁶

⁷⁵ Sri Astuti Alwiana, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

⁷⁶ Aulia Nurhikma, Siswa kelas XII MIA MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 24 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama salah satu siswa, ia menjelaskan bahwasanya kesiapan adalah faktor utama dari segalanya. Baik itu kesiapan materi, mental, dan pendukung lainnya.

Selain itu, salah satu pembina di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang juga menguraikan dari hasil wawancara bersama Ibu Husnawati S.Ag, bahwa:

“Sebenarnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang ini, yang menjadi penghambat utamanya yaitu kurangnya SDM dalam membina para peserta didik sehingga capaian dalam pengembangan dakwah para siswa masih belum dikatakan tercapai, karena masih kurangnya pembina, karna kalau melihat penghambat yang lain mungkin bisa dikatakan hanya hal kecil yang perlu dibiasakan saja seperti keluhan para siswa yang merasa ketika dia sedang berceramah di atas, ia merasa tidak diperhatikan oleh audiens dalam hal ini yah para siswa.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik benang merah dari sebuah kegiatan pengembangan retorika dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang ini terkait kurangnya pembina sehingga para siswa juga tidak dapat dibina secara efektif karena jumlah siswa tidak sebanding dengan pembina yang ada saat ini.

Dari hasil *observasi* dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat dari kegiatan muhadarah siswa dalam meningkatkan pengembangan retorika dakwah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, yaitu sebagai berikut:

⁷⁷ Husnawati, S.Ag, Pembina MA Muhammadiyah Datarang, (Makassar, Wawancara 5 Mei 2024

a. Materi yang Membosankan

Sebelum naik ke mimbar, para siswa biasanya mempersiapkan materi terlebih dahulu, namun yang menjadi penghambat ketika materi yang dipersiapkan itu ternyata membosankan atau kurang menarik bagi para pendengar. Oleh karena itu, pemilihan materi juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan retorika siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

b. Kurang Persiapan (Tidak Menguasai Konsep)

Ini juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan muhadarah bagi siswa, karena kurangnya persiapan yang dimilikinya sehingga pada saat naik ke atas mimbar, siswa tidak mampu menguasai konsep dengan baik.

c. Kurang Percaya Diri

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya demam panggung atau grogi berbicara di depan umum itu memang nyata adanya, sebagian besar orang menganggap ini adalah penghambat untuk menyampaikan pesan-pesan agama di depan banyak orang, namun jika bisa dikendalikan dengan terus berlatih, akan menjadi terbiasa. Sama halnya dengan siswa MA Muhammadiyah Datarang ini, juga menganggap bahwa kurang percaya diri merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan muhadarah.

Menurut Awaluddin, S.Pd selaku Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dalam hasil wawancara, mengatakan:

“Secara umum kendala dalam pelaksanaan muhadarah ini adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik sehingga kadang tidak melaksanakan amanahnya untuk melaksanakan tugasnya. Pada siswa tertentu, terkadang ada yang tidak datang ke sekolah sejak pagi karena tidak ingin tampil muhadharah siang harinya. Sebagian siswa yang juga belum

menemukan rasa percaya dirinya saat tampil tidak maksimal sehingga mereka tampil dengan muatan materi seadanya.”⁷⁸

d. Kurang Pengetahuan Islam

Kurangnya pengetahuan Islam yang kita miliki juga menjadi salah satu faktor penghambat seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Karena merasa dirinya masih kurang, dan belum mampu berbagi ilmu kepada orang banyak. Sehingga banyak dari siswa merasa belum pantas untuk berceramah di depan umum.



⁷⁸ Awaluddin, S.Pd, Guru MA Muhammadiyah Datarang (Makassar: Wawancara 12 Januari 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil *observasi*, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode dakwah yang diterapkan siswa di masyarakat adalah menggunakan metode *mau'idatuh hasanah* dan metode *bil hikmah*.

2. Kegiatan muhadarah dan pelatihan da'I yang dilaksanakan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dapat meningkatkan kemampuan berdakwah siswa di masyarakat.

3. Faktor pendukungnya yaitu *mad'u* atau objek yang menjadi sasaran dakwah memperhatikan siswa yang sedang berceramah, adanya kemauan dari diri sendiri, menguasai konsep yang akan disampaikan, materi yang dibawakan mudah diterima oleh *mad'u*. Kemudian faktor penghambatnya yaitu materi yang membosankan, dan kurangnya persiapan, (tidak menguasai konsep).

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar para siswa lebih meningkatkan pengembangan retorika dakwah dalam kegiatan muhadarah guna menunjang kemampuan berdakwah siswa di masyarakat.
2. Kepada para pembina agar meningkatkan lagi kegiatan serupa yang dapat menambah kecintaan siswa terhadap dakwah.

3. Agar faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan retorika dakwah siswa ini menjadi acuan untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam berdakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, 1997. *Da'wah Islam*. Cet. I; Jawa Timur: Al-Izzah.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana, 2017. *Dakwah dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana.
- Asdi S. Dipodjojo, 1984. *Komunikasi Lisan*, Yogyakarta: Lukman.
- Hermawan, Agus, 2018. *Retorika Dakwah*, Cet. I; Kudus: An Nur Kudus.
- Kustadi Suhandang, 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*,
- Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muliadi, 2012. *Dakwah Efektif Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, Makassar: Alauddin University Press.
- Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*: Surakarta
- Pirol, Abdul, 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rosydah, Masayu, Rafiq Fijra, 2021. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Deepublish.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto, 2020. *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sunarto, 2014. *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, Surabaya: Jaudar Press.
- Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Cet. I Jakarta: Kencana.
- Wulur, B, Meisil, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari Jaya.
- Yani, Ahmad, 2005. *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubaligh*, Jakarta: Al Qolam

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru/Kepala Sekolah MAM Datarang

1. Bagaimana Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
2. Apa saja Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
3. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
5. Apa saja Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
6. Berapa banyak Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

1. Bagaimana bentuk penyampaian ceramah yang kamu lakukan pada saat kegiatan muhadarah?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam penyampaian ceramah?
3. Apakah ada pembinaan khusus yang diberikan oleh para pembina atau guru dalam penyampaian ceramah?
4. Apakah ada hambatan atau kesulitan yang kamu hadapi Ketika menyampaikan ceramah?
5. Apakah dengan kegiatan muhadarah dan pelatihan *da'i* dapat meningkatkan kemampuan berdakwah kalian di masyarakat?

6. Bagaimana cara kalian menyampaikan dakwah atau pesan agama di kampung kalian?

C. Pedoman Wawancara dengan Pembina/Guru Madrasah Aliyah

Muhammadiyah Datarang

1. Apa saja bentuk kegiatan siswa-siswi dalam pengembangan retorika dakwah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diadakan di sekolah dalam pengembangan retorika dakwah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai peran muhadarah dan pelatihan *da'i* dalam pengembangan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam pengembangan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?
5. Harapan anda untuk peran kegiatan muhadarah dan pelatihan *da'i* dalam pengembangan retorika dakwah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

1. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0846972 Fax (0411) 0655301 Makassar 90221 e-mail lp3m@unimuh.ac.id

Nomor : 2438/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 19 Safar 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 04 September 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1285/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 18 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AKBAR MURSALIM**
 No. Stambuk : **10527 1107220**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"METODE PENGEMBANGAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 September 2023 s/d 7 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arjef Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

09-23



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **25188/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Gowa
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2438/95/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 04 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AKBAR MURSALIM**
 Nomor Pokok : **105271107220**
 Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" METODE PENGEMBANGAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 September s.d 07 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 04 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

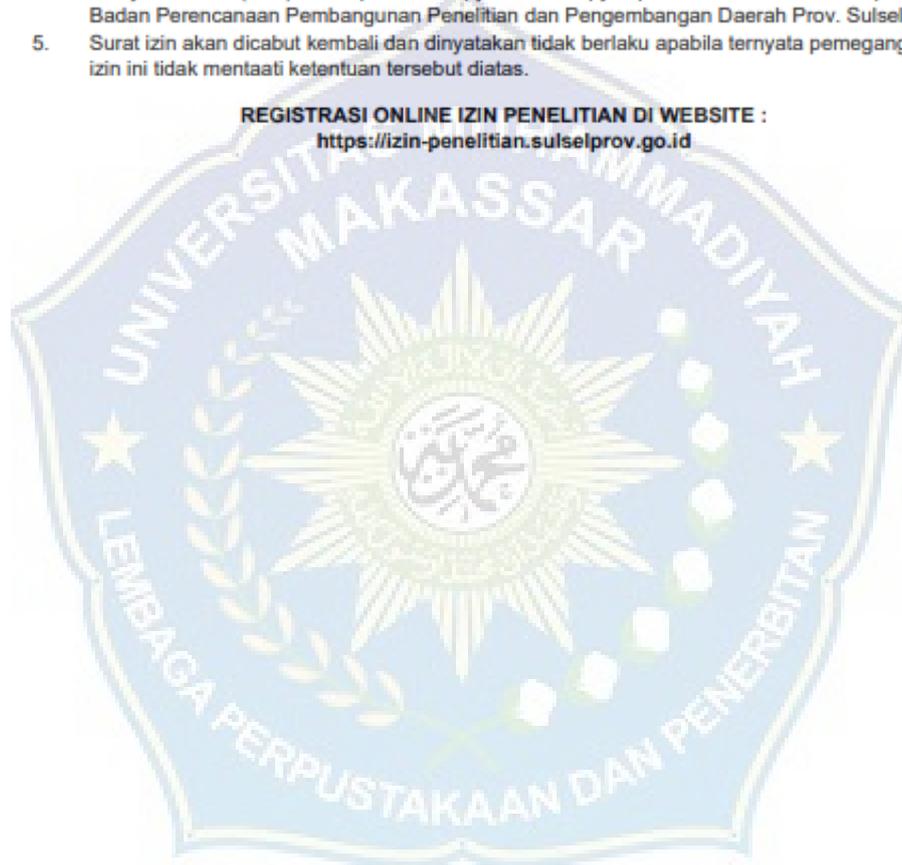
Nomor: 25188/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI/ 20230904819498



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmpptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1129/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH
 MUHAMMADIYAH DATARANG KEC
 TOMBOLO PAO KAB GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 25188/S.01/PTSP/2023 tanggal 4 September 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **AKBAR MURSALIM**
 Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 29 September 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105271107220
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Datarang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian

Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"METODE PENGEMBANGAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Selama : 7 September 2023 s/d 7 November 2023

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib menatahuti protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk luncunya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperbaya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 12 September 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1646/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diarsipkan sistem Sinarik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, terintegrasi dalam sistem Sinarik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSEI-BSSN.



Balai
 Sertifikasi
 Elektronik



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Lampiran Surat

Nomor : 503/1129/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth,



REGISTRASI/1646/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sinarik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sinarik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini tidak ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN/BISSN.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a. Pelaksanaan Muhadarah

Gambar 1: Kegiatan Muhadarah Siswa



Gambar 2: Audiens kegiatan Muhadarah



b. Dokumentasi bersama Narasumber

Gambar 1: Wawancara bersama Andi Prayitno, Siswa kelas X MIA (24 November 2023)



Gambar 2: Wawancara bersama Nur Ainul Azkia, Siswa kelas XII MIA (24 November 2023)



Gambar 3: Wawancara bersama Ahmad Amir, Siswa kelas XII IIS (24 November 2023)



Gambar 4: Wawancara bersama Awaluddin, S.Pd. Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang (24 November 2023)



Gambar 5: Wawancara bersama Fitriani, Siswa kelas XII MIA (24 November 2023)



Gambar 5: Wawancara bersama Niswa, S.Pd, Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Datarang (24 November 2023)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Akbar Mursalim

Nim : 105271107220

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursihan S. Hum, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Akbar Mursalim

105271107220

by TahapTutup



Submission date: 10-May-2024 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375850626

File name: BAB_I_-_AKBAR_MURSALIM.docx (22.63K)

Word count: 1484

Character count: 9923

BAB I Akbar Mursalim 105271107220

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	harismubarak.blogspot.com Internet Source	2%
3	shohibdewirejekiblog.wordpress.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	repository.iainsinjai.ac.id Internet Source	2%
6	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB II Akbar Mursalim

105271107220

by TahapTutup



Submission date: 10-May-2024 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375851334

File name: BAB_II_-_AKBAR_MURSALIM.docx (75.06K)

Word count: 3593

Character count: 23387

BAB II Akbar Mursalim 105271107220

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	merlianaafiyati.blogspot.com Internet Source	4%
2	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	4%
3	syaftrinbs.blogspot.com Internet Source	4%
4	repository.uinsby.ac.id Internet Source	3%
5	an-nur.ac.id Internet Source	3%
6	text-id.123dok.com Internet Source	3%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Akbar Mursalim

105271107220

by TahapTutup



Submission date: 10-May-2024 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375851796

File name: BAB_III_-_AKBAR_MURSALIM.docx (26.76K)

Word count: 1646

Character count: 11446

BAB III Akbar Mursalim 105271107220

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	3%
3	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	2%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

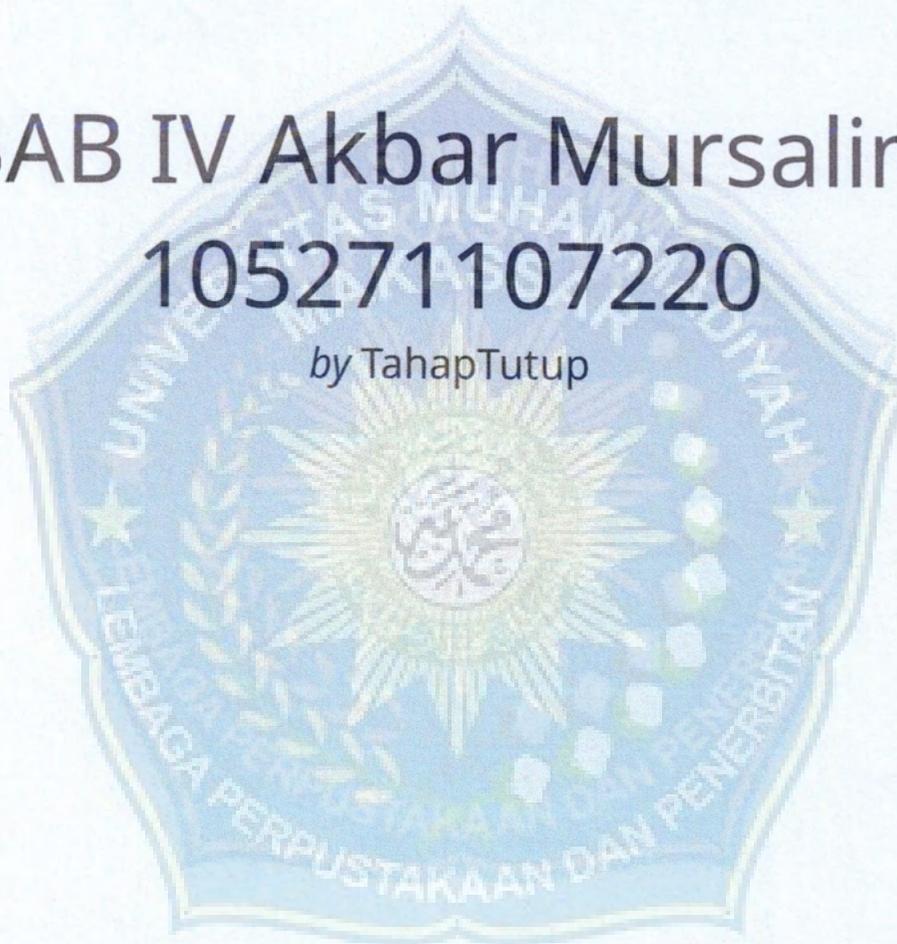
Exclude matches < 2%



BAB IV Akbar Mursalim

105271107220

by TahapTutup



Submission date: 10-May-2024 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375852159

File name: BAB_IV_-_AKBAR_MURSALIM.docx (56.04K)

Word count: 4961

Character count: 31222

BAB IV Akbar Mursalim 105271107220

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

2%

2

repository.um-surabaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

turnitin

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB V Akbar Mursalim

105271107220

by TahapTutup



Submission date: 10-May-2024 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375852551

File name: BAB_V_-_AKBAR_MURSALIM.docx (14.73K)

Word count: 179

Character count: 1161

BAB V Akbar Mursalim 105271107220

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

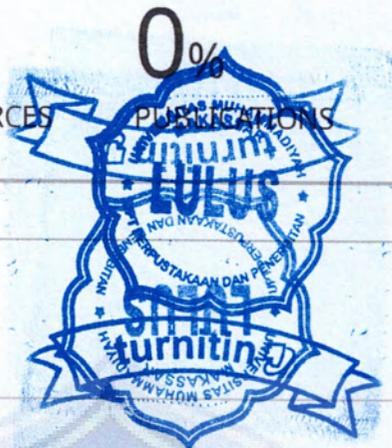
PRIMARY SOURCES



mafiadoc.com

Internet Source

5%



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BIODATA



AKBAR MURSALIM, Lahir di Makassar pada tanggal 29 September 1998, anak keempat dari tujuh bersaudara. Dibesarkan oleh kedua orangtua dari pasangan bapak Mursalim dan Ibu Darmawati. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD Negeri Tombolo Pao Makassar (2012), Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tombolo Pao (2015). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Muhammadiyah Datarang (2018). Lalu penulis melanjutkan studi *I'dad Lughowy Ma'had Al-Birr* Unismuh Makassar (2022), dan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

